

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Di muka Bumi ini terdapat daerah dingin, liar dan luar biasa indah terbentang ke segala arah di sekeliling Kutub Utara dan Kutub Selatan. Tempat ini merupakan dua daerah belantara terakhir di Bumi. Karena terletak di ujung bumi maka kutub mengalami iklim yang paling ekstrim di planet kita, hal ini disebabkan di kutub memiliki musim dingin yang panjang dan gelap karena tak mendapatkan sinar Matahari sama sekali.

Wetter (2007, hlm. 90) mengemukakan bahwa:

Musim dingin berlangsung selama 9 bulan, kegelapan menyelimuti selama 3 bulan, dan Matahari tenggelam di cakrawala pada tengah hari. Kutub Selatan (disebut Antartika) adalah benua yang dilintasi beberapa rantai pegunungan, 90% diantaranya diselimuti salju abadi (“tempurung salju”), sementara Kutub Utara (disebut Arktika) sesungguhnya adalah samudera yang sebagian tertutup kepingan tebal es terapung (“gundukan es”).

Tempat-tempat ini memiliki iklim sangat dingin dan serba ekstrim yang seakan-akan merupakan antitesis kehidupan. Meskipun Matahari tidak pernah terbenam pada saat musim panas, iklim di kutub utara terasa dingin karena matahari tidak terlalu tinggi dan tidak bersinar kuat dan pada musim dingin Matahari tidak pernah terbit dan terasa membeku.

Manusia yang tinggal bertempat tinggal jauh dari kutub tidak akan menyadari sumber kesejukan dinginnya udara, seperti dijelaskan dalam bukunya yang berjudul “Kutub”.

Ley (1973, hlm. 9) menjelaskan bahwa:

Namun bagi Bumi, sumber raksasa asalnya cuaca dingin ini mempunyai pengaruh yang cakupannya melingkupi seluruh dunia. Sebabnya ialah karena sumber tersebut menyebarkan badai dan udara yang dinginnya membekukan serta meyejukan itu kemana-mana, dan dengan demikian membentuk lingkungan hidup yang memelihara segala bentuk kehidupan dan peradaban.

Sulit dipercaya bahwa makhluk hidup di Kutub Utara sanggup berhadapan dengan kondisi yang sangat keras ini. Meskipun demikian ada binatang tangguh dan tumbuhan tertentu yang berhasil bertahan hidup di daerah kutub sebagai lingkungan hidupnya.

Hewan dan tanaman kutub merupakan bagian dari jaringan kehidupan di Bumi, jika margasatwa di kutub rusak, wilayah lain akan ikut terpengaruh. Masalah lingkungan di kutub meliputi pemburuan hewan langka, polusi, kerusakan akibat pertambangan dan akibat pemanasan iklim telah terjadi pada saat ini,

Dalam bukunya Taylor, (2009, hlm. 94) mengatakan:

Wilayah kutub sangat penting bagi kelangsungan hidup seluruh planet Bumi. Jika semakin banyak lapisan es mencair, hanya sedikit sinar Matahari yang dipantulkan kembali ke angkasa luar dan iklim di Bumi menjadi semakin panas. Jika lautan dunia memanas, luasnya akan bertambah dan bersamaan dengan es yang mencair, tinggi muka air laut akan naik. Selain itu, tanaman dan hewan kutub merupakan bagian dari jaringan kehidupan besar yang menopang seluruh kehidupan di bumi. Jika margasatwa di kutub rusak, wilayah lain akan terpengaruh. Masalah lingkungan hidup di kutub meliputi polusi, kerusakan akibat pertambangan dan perburuan hewan langka.

Rasa simpati dan empati manusia terhadap keindahan fauna dan habitatnya seringkali menjadi ide dalam berkarya. Beberapa seniman mencurahkan idenya menjadi sebuah karya seni murni seperti lukisan, patung, dan grafis. Taufan St lahir di Jakarta, 12 Agustus 1956 ini adalah pelukis yang mengangkat tema alam dan lebih menitik beratkan pada korelasi antara kondisi dan pengaruh lingkungan hidup saat ini, terhadap kehidupan satwa liar endemik dan langka di Indonesia beserta ekosistemnya, yang sering disebut dengan istilah “Hidupan Liar” (*Wildlife*).



Gambar 1.1. Taufan St “*Green Carpet*”. 2008
(Sumber: <http://www.indonesianwildlifeart.com/wp-content/uploads/2012/07/2008-Green-Carpet.jpg>)

Tema fauna dan flora telah sejak lama diperkenalkan, dengan adanya gerakan *American Wildlife Art* yang dimulai sekitar akhir abad ke-16. Pada awalnya merupakan gerakan yang dilakukan oleh orang Eropa dalam upaya mendata kekayaan fauna dan flora pada negara-negara jajahan mereka, khususnya di Benua Amerika bagian utara agar dapat dimanfaatkan sumber daya alamnya. John White merupakan salah satu seniman populer pada gerakan ini. Pernyataan ini diperjelas dengan kutipan dari buku Soetriyono yang berjudul “Taufan St. *And She Een in Contemporary Indonesia Wildlife Art*”.

American Wildlife art dimulai sekitar akhir abad ke-16, yakni ketika orang-orang Eropa mulai mencari kehidupan baru di Amerika Utara dan berdatangan gelombang demi gelombang sebagai imigran. Salah seorang pelukisnya yang masyhur dalam periode “eksplorasi kolonial” ini adalah John White (1540-1593). (2012 hlm. 17).



Gambar 1.2 John White “Greater Flamingo”
(Sumber:

http://www.britishmuseumshoponline.org/content/ebiz/britishmuseumonlineshop/inv/g./W./a./brimus014/cmcBRIMUS014_master.jpg)

Dari seniman di atas penulis belajar mengenai cara mereka membangkitkan dan menanamkan pengertian masyarakat akan keanekaragaman hayati yang berada di alam ini, sebagaimana yang dilakukan para seniman dunia sana yang mengangkat realita yang terjadi terhadap berbagai jenis dunia satwa dan habitatnya. Hal ini menjadikan acuan penulis untuk berkarya dalam berkarya seni gambar (*drawing*) yang sudah diminati dan dipelajari pada masa kuliah.

Seni gambar atau *drawing* merupakan dasar dari semua cabang ilmu seni rupa dan lebih mengutamakan unsur garis untuk membuat bentuk atau wujud tertentu di mana garis adalah salah satu bagian dari unsur fisik rupa. Dalam sejarahnya *drawing* berfungsi sebagai rancangan seniman dalam proses berkarya setelah itu *drawing* berkembang tidak hanya sebagai sekadar sketsa untuk membuat sebuah karya tapi *drawing* dapat menjadi suatu karya yang utuh. Medium *drawing* pun

kini sudah beragam jenis nya, eksplorasi alat dan media banyak dilakukan para seniman dalam berkarya. Tidak terkecuali medium cat air yang dalam penggunaan dan tekhniknya dapat dibilang sulit pun menjadi bahan eksplorasi beberapa seniman.

Seniman *drawing* yang menjadi inspirasi penulis dalam berkarya adalah Sha'an d'Anthes (Furry Little Peach). Ia adalah seniman sekaligus ilustrator yang dalam karyanya sering kali menggambarkan objek-objek binatang dan tumbuhan.

a.



b.



a. Gambar 1.3 Karya Sha'an d'Anthes
(Sumber: <https://instagram.com/p/2mwaZSvnmr/>)

b. Gambar 1.4 Karya Sha'an d'Anthes
(Sumber: <http://furrylittlepeach.tumblr.com/post/95894496087>)

Berangkat dari permasalahan yang penulis paparkan di atas merasa simpati dan merasa berkewajiban sebagai manusia yang bermoral lagi yang perlu mendedikasikan karya-karyanya sebagai bentuk kepedulian terhadap hewan-hewan di Kutub Utara yang unik dan tidak banyak diketahui orang lain, kemudian penulis memiliki gagasan untuk membuat sebuah karya *drawing* yang mengangkat tema hewan di Kutub Utara dengan judul: “HEWAN KUTUB UTARA SEBAGAI INSPIRASI DALAM BERKARYA SENI GAMBAR”.

B. Masalah Penciptaan

Penulis mempunyai gagasan untuk membuat sebuah karya *drawing* yang berisikan pesan terhadap masyarakat luas akan keberlangsungan kehidupan hewan kutub utara yang luar biasa.

Berdasarkan latar belakang penciptaan tersebut maka dapat dirumuskan masalah penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni gambar hewan di Kutub Utara?
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni gambar hewan Kutub Utara sebagai inspirasi berkarya dengan media cat air?
3. Bagaimana visualisasi estetis karya seni gambar hewan Kutub Utara dengan media cat air?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengekspresikan hasil pengamatan penulis terhadap hewan Kutub Utara yang menjadi sumber inspirasi yang akan dijadikan objek berkarya seni gambar dengan media cat air di atas kertas.
2. Sebagai media untuk mengembangkan gagasan melalui seni gambar
3. Dapat memvisualisasi object hewan kutub utara melalui karya seni gambar dengan media cat air diatas kertas.

D. Manfaat Penciptaan

Dari penciptaan seni gambar hewan Kutub Utara, penulis paparkan beberapa manfaat dari pembuatan karya ini, diantaranya:

1. Manfaat bagi diri sendiri:
 - a. Menambah pengetahuan mengenai kehidupan hewan-hewan di Kutub Utara.
 - b. Meningkatkan kemampuan berkarya seni gambar.
 - c. Sebagai terapi dan refleksi penulis akan karya seni gambar
2. Manfaat bagi dunia pendidikan dan seni rupa:
 - a. Dapat menambah warna baru dalam karya seni gambar di Indonesia.

b. Dapat dijadikan referensi untuk pelajaran yang bersangkutan dengan seni rupa khususnya bidang seni gambar.

3. Manfaat bagi masyarakat:

a. Untuk menambah apresiasi baru dalam karya seni gambar.

b. Untuk mengenal jenis binatang-binatang di Kutub Utara dan habitatnya.

E. Metode Penciptaan

1. Observasi

Pengamatan akan keberlangsungan nya kehidupan di kutub utara memang sangatlah sulit, penulis mengamati melalui berbagai jenis media seperti buku, media *online*, video dokumenter, stasiun tv kabel dan media sosial terpercaya penulis dapat mendapatkan data yang tepat. Pengamatan melalui segi visualisasi dan gambaran kutub sangatlah luas, penulis membatasi beberapa hewan yang masuk kategori unik, langka dan terancam yang menjadi objek pengamatan.

2. Prosedur penciptaan

Prosedur dalam penciptaan karya seni gambar menggunakan cat air di atas kertas ini adalah:

a. Ukuran gambar A2 dan A1

b. Gaya gambar Surealisme fotografis

c. Menggunakan kertas *aquarelle* putih

d. Menggunakan medium cat air

e. Karya seni gambar berjumlah enam jenis hewan Kutub Utara dengan karakter yang berbeda beda.

1. *Wolverine (gulo-gulo)*

2. Beruang Kutub (*Ursus maritimus*)

3. Narwhal (*Monodon Monoceros*)

4. *Snowy owl (Nyctea Scandiaca)*

5. Serigala Abu-Abu (*Canis Lupus*)

6. Kerbau Musk (*Ovibos Moschatus*)

3. Teknik dan Medium Penciptaan

Teknik yang Penulis terapkan dalam berkarya seni gambar ini dalam proses penciptaan karya yaitu tidak terlepas dari sumber analisis unsur-unsur *drawing* (garis, bidang, bentuk, ruang, warna, gelap, terang) yang diteliti, diamati dan dihayati untuk kemudian dilakukan dalam kegiatan berkarya *drawing*.

Teknik pembuatan sketsa dilakukan secara manual pada kertas *sketch book* A4 menggunakan pensil, kemudian diberi kesan warna. Sebelum dipindahkan ke kertas *aquarelle*, kertas terlebih dulu harus mengalami proses perentangan (*stretching*) dimana kertas harus dilembabkan terlebih dahulu agar nantinya tidak bergelombang ketika cat air mulai digoreskan. Tahapan selanjutnya gambar ulang di kertas yang lebih besar menggunakan pensil, lalu tahap pewarnaan dan merinci (*detailing*).

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini merupakan sebuah pengantar yang akan menuntun penulis terkait dalam penyusunan skripsi. Pada bab ini akan diuraikan serta dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi judul karya tulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, pada bagian ini dijelaskan secara rinci mengenai

penjelasan tentang *drawing*. Selanjutnya adalah landasan empirik di mana akan membahas hewan kutub utara kemudian disusul dengan konsep penciptaan.

BAB III METODE PENCIPTAAN, pada bagian ini menjelaskan mengenai metode dan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penciptaan karya

drawing ini, meliputi, ide berkarya, kontemplasi, stimulasi berkarya, pengolahan ide, dan proses berkarya .

BAB IV ANALISIS VISUAL KARYA, berisi analisis dan pembahasan karya drawing hewan kutub utara yang diciptakan yang membahas proses pembentukan objek, teknik pembuatan, dan visualisasi estetis didalamnya.

BAB V PENUTUP, bagian terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penciptaan karya dan saran atau rekomendasi berkenaan dengan karya yang diciptakan.